

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian mendasar dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, pola hidup sehat emosional, moral, sosial dan keterampilan gerak, melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan, dipilih secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Seperti yang diungkapkan oleh Teguh Dwi P, Sudrajat W, Bambang KS (2018) yaitu Pendidikan jasmani menekankan pada aspek pendidikan yang bersifat menyeluruh (kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral).

Dalam perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani guru harus memiliki pilihan untuk menunjukkan kemampuan pengembangan keterampilan gerak dasar, teknik dan menguasai metode pembelajaran, menerapkan media atau alat bantu dalam pembelajaran pendidikan jasmani serta dapat memberikan sisi sportivitas, kejujuran, kerjasama, dan lain – lainnya. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman yang berbeda untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil, dan meningkatkan pemahaman terhadap gerak manusia.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat diselesaikan sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan yang terkandung dalam kurikulum pendidikan, maka guru pendidikan jasmani harus memiliki pilihan untuk membuat model pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan, oleh karena itu perlu adanya pendekatan, variasi dan model dalam pembelajaran. Permainan bola voli adalah salah satu permainan penting di mana peralatan utamanya menggunakan bola berukuran besar. Menurut Toto Subroto dkk dalam Subagyo, T. K. (2012) dalam bukunya Permainan Besar, Bola voli ditemukan oleh William G. Morgan pada tahun 1895, bernama *Mintonette* yang menjadi awal mula permainan bola voli saat ini. Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh Dr. Alfred T. Halstead bernama bola voli, nama ini dipilih karena permainan ini dimainkan dengan cara memantul-mantulkan bola melewati atas net, sebelum bola tersebut menyentuh tanah (*vollying*).

Menurut Toto Subroto dkk dalam Subagyo, T. K. (2012). Tujuan permainan bola voli berawal dari sifat yang hanya sekedar bermain-main, kemudian dikembang menjadi tujuan yang berbeda-beda, contohnya untuk mencapai prestasi , meningkatkan prestasi untuk diri sendiri, sekolah, bangsa dan negara. Dalam lingkungan sekolah permainan bola voli digunakan sebagai metode atau alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, seharusnya olahraga bola voli patut di gemari oleh para peserta didik.

Dalam permainan bola voli, agar dapat bermain dengan baik, pemain harus, mampu memahami tentang teknik-teknik gerak dasar permainan bola

voli. Adapun teknik-teknik yang terdapat dalam permainan bola voli terdiri dari :

1. Servis bawah
2. Servis atas
3. Pasing bawah
4. Pasing atas
5. Smash
6. Blocking

Teknik-teknik ini dapat dikuasai dengan baik, apabila dipelajari melalui latihan yang rutin dan terprogramkan.

Adapun materi yang akan diberikan oleh penulis kepada siswa kelas V sekolah dasar adalah passing bawah. Menurut Yusmar (2017). Passing adalah suatu teknik dalam permainan bola voli yang bertujuan untuk mengoper atau mengumpan bola kepada teman satu regu atau mengembalikan serangan dari lawan. Dan juga menurut Heriyadi & Hadiana (2018). Teknik passing bawah teknik yang mendasar dan passing bawah diperlukan untuk menerima datangnya bola servis dari lawan dan juga menahan dari serangan lawan. Passing bawah adalah awal dari serangan dalam bola voli, biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang baik dari lawan maupun kawan seregu, yang memiliki ciri kesulitan, misalnya, bola rendah, cepat, keras atau datang tiba-tiba dan masih dapat dijangkau dengan kedua tangan. Dalam beberapa kasus, passing bawah ini juga dapat digunakan untuk memainkan bola yang membutuhkan ketepatan seperti memberikan operan. Pada akhirnya,

ketrampilan penguasaan teknik passing bawah sangat penting dalam permainan bola voli.

Pada kenyataan yang ada dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di sekolah dasar menunjukkan bahwa banyak ditemukan masalah – masalah antara lain : Kurangnya akan alat dan fasilitas pembelajaran permainan bola voli, banyak siswa yang mengeluh kesulitan saat melakukan passing bawah bola voli karena ukuran tekanan pada bola voli terasa berat dan keras dan juga passing bawah bola voli yang dihadapi anak kelas V sekolah dasar menggunakan otot lengan masih belum maksimal.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Sumur Batu II siswa kelas V tersebut masih mengalami kendala dalam melakukan passing bawah. Sebagian besar siswa memiliki kemampuan menengah ke bawah. Dalam penelitian kelas, cenderung terlihat bahwa siswa kelas V kurang memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran bola voli. Pada saat pembelajaran permainan bola voli, masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan ketika melakukan passing bawah bola voli. Hasil dari penelitian yang diperoleh selama penelitian awal, hanya 5 siswa (14%) dari 35 siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar minimal, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan, 30 siswa (86%) belum mencapai batas ketuntasan belajar minimal. Besarnya nilai yang diperoleh merupakan bukti nyata bahwa hasil belajar siswa di kelas V belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal nilai 75.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bola voli belum secara efektif dipahami oleh siswa, dimana guru masih menjadi titik fokus pembelajaran. Melihat dari permasalahan tersebut, salah satu pemikiran yang muncul adalah kurangnya kebutuhan media modifikasi alat untuk menggantikan bola yang terasa berat dan keras. Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (2015), “Modifikasi alat pembelajaran dirasa yang tepat untuk digunakan sehingga terjadi interaksi yang kondusif dalam pembelajaran”. Dimana media modifikasi alat yang dipilih harus memiliki kualitas atau karakteristik bola, tidak keras, dan tidak berat. Dari beberapa standar media modifikasi alat bantu untuk menggantikan bola, contohnya bola plastik dan bola karet, dapat digunakan sebagai media modifikasi alat untuk menggantikan bola yang sesuai dengan bentuk asli bola voli.

Setelah penulis memperhatikan dari hasil penelitian tersebut, penulis melaksanakan pembelajaran passing bawah permainan bola voli menggunakan media modifikasi alat. Berupa bola karet, dan penulis menentukan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini “ **Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sumur Batu II**”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah tersebut tidak meluas, maka permasalahan tersebut harus dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar passing bawah dalam pembelajaran bola voli melalui media modifikasi alat pada siswa kelas V SD Negeri Sumur Baru II.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan populasi serta sampel pada siswa kelas V (C) SD Negeri Sumur Baru II.
- c. Metode penelitiannya menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui media modifikasi alat dalam pembelajaran permainan bola voli dapat lebih meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas V SD Negeri Sumur Batu II?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli melalui media modifikasi alat pada siswa kelas V SD Negeri Sumur Batu II Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mendapatkan banyak variasi dalam pembelajar, selain itu mereka dapat belajar dengan memanfaatkan media modifikasi alat, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar permainan bola voli.

2. Bagi Guru

Apabila hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan peran guru untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat dan mengembangkan media modifikasi alat yang disesuaikan, berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, khususnya pembelajaran permainan bola voli.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memiliki pilihan tentang media modifikasi alat yang menggunakan bola plastik dan bola karet sehingga mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, dalam pembelajaran passing bawah bola voli.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi apabila peneliti kelak menjadi ahli dalam bidang olahraga dan mempelajari bagaimana cara mengembangkan pembelajaran teknik dasar passing bawah bola voli melalui permainan sederhana sesuai karakteristik sekolah.

E. Definisi Oprasional

1. Hasil belajar : Menurut Ratna Wilis Dahar (2011). Hasil belajar disini adalah sebuah kemampuan atau usaha yang dilakukan siswa dengan sebuah proses yang dilakukannya.

Menurut penulis : Hasil belajar disini meliputi tiga aspek yaitu: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan.

2. Passing bawah, passing bawah disini adalah passing bawa bola voli. Menurut Ahmadi (2007) passing bawah adalah teknik memaikan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu ataupun dua lengan secara bersamaan.

Menurut penulis : Passing bawa bola voli adalah bagian mendasar dari pembelajaran permainan bola voli.

3. Modifikasi alat, modifikasi alat disini adalah alat peraga pendidikan. Menurut Wijaya dan Rusyan (2014) – yang dimaksud alat peraga pendidikan adalah media pendidikan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga siswa tidak menjadi bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

Menurut penulis : modifikasi alat adalah cara merubah bentuk suatu benda yang tadinya tidak menarik sehingga menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya dan juga bentuknya.